

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Fasad utama kantor Walikota Cimahi yang telah dianalisis dan dibahas sejauh ini dalam perancangan dan perencanaannya sudah menerapkan teori pertimbangan rasional atau estetika bentuk

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa pemikiran sebagai berikut :

1. Pada fasad utama kantor Walikota Cimahi keterpaduan diterapkan dengan subordinasi yaitu mengorientasikan badan bangunan atau unsur minor ke sumbu bangunan atau unsur utama dengan perbedaan ketinggian pada sumbu bangunan yang sangat menonjol untuk memunculkan nilai monumental, juga dominasi dengan peninggian bentuk yang menarik pada sumbu bangunan.
2. Pada fasad utama kantor Walikota Cimahi keseimbangan diterapkan dengan keseimbangan simetris dimana bila bangunan dipotong oleh sumbu vertikal maka akan terbagi bagian yang sama, demikian pula pada perletakan elemen-elemen fasad pada bagian kiri dan kanan sumbu vertikal memiliki persamaan. Keseimbangan asimetris diterapkan pada penempatan jendela lantai satu pada bagian sayap kiri dan kanan.
3. Pada fasad utama kantor Walikota Cimahi proporsi diterapkan, pada sumbu bangunan dan penggabungan antara badan bangunan dengan sumbu bangunan secara keseluruhan proporsi yang diterapkan ialah 1:2 mencrapkan teori yang

dikemukakan oleh Andrea Palladio dan pada badan bangunan dengan proporsi 1:4 mencrapkan teori berdasarkan fungsi.

4. Pada fasad utama kantor Walikota Cimahi skala diterapkan dengan skala heroik pada sumbu bangunan dan skala natural pada badan bangunan.
5. Irama diterapkan pada fasad utama kantor Walikota Cimahi dengan irama pengulangan, dimana bila bangunan dipotong terhadap sumbu vertikal antara bangunan kiri dan kanan terdapat pengulangan pada elemen jendela, kolom dan penebalan pada dinding berbentuk vertikal yang berderet horisontal.

Setiap perancangan pada dasarnya harus mempertimbangkan unsur-unsur estetika, dengan mempertimbangkan hal tersebut maka akan tercipta suatu hasil perancangan sesuai dengan yang diharapkan dan syarat keindahanpun akan terpenuhi. Akan tetapi unsur-unsur estetika atau keindahan akan memiliki penilaian yang berbeda tergantung setiap individu yang menilainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Wrikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bineka Aksara.
- Ching, Francis D.K. 1975. *Architecture; Form, Space and Order*. USA : Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Diktat Mata Kuliah Fungsi dan Bentuk. 2004. Bandung : FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ishar, H.K. 1995. *Pedoman Merancang bangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal Ilmiah Arsitektur. 2001. *Kajian Estetis pada Tampak Bangunan Gedung Sate Karya Gerber 1920*. Bandung : FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain*. Jakarta : Djambatan.
- Mira. 2005. *Kajian Estika Bentuk Pada Fasad Bank Indonesia Cabang Bandung*. Bandung : FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moeleong, Lexi J, M.A. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Santoso, Ananda. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Pustaka dua.
- Setyaningsih, Retno. 2005. *Kajian Estetika Pada Gedung Merdeka*. Bandung : FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujana, N. 1998. *Tuntunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.

